



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Menurut Sangadji & Sopiah (2010), metode pengumpulan data ada 5 tahapan yaitu teknik tes, wawancara, kuesioner, observasi, dan studi eksisting. Dengan ini metode tersebut penulis bertujuan untuk memperoleh data yang dapat memperkuat dari topik permasalahan yang diangkat, serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk menjawab masalah tersebut.

3.1.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara berdialog langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti Ichwan Thoha (*Fashion Designer*), dan Chika (salah satu anggota pengurus *Hijabers Community Jakarta*).

3.1.1.1. Wawancara dengan Ichwan Thoha

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 23 November 2016 di Lassale College Jakarta dengan Ichwan Thoha, seorang *fahsion designer*, dan juga sebagai pengajar tentang *fashion* di Lassale College Jakarta. Dalam proses wawancara ini penulis memperoleh beberapa hal penting mengenai proses perancangan buku informasi gaya *fashion* untuk mahasiswi berhijab dari segi kacamata seorang *fashion designer*. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Pemilihan Topik Mengenai “Gaya *Active Wear*”

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya suatu ketertarikan penulis terhadap topik yang ingin diangkat. Ketertarikan terhadap sesuatu akan membangkitkan semangat untuk mengerjakannya. Dalam proses untuk membangkitkan semangat tersebut penulis memulai dengan mencari informasi mengenai beberapa *fashion icon* gaya *Sporty* yang menginspirasi penulis. Seperti Sivia Azizah (selebriti) dan Rani Hatta (*Fashion Designer*). Dari sosok merekalah penulis mendapat semangat untuk ikut serta memberi ragam referensi berbusana hijab *Active Wear*.

Selain itu dalam mengangkat sebuah topik dengan tujuan untuk dibukukan, perlu untuk mengetahui mengapa topik tersebut penting untuk diangkat. Permasalahan bukan pada penilaian pribadi mengenai penting atau tidaknya topik tersebut, melainkan penulis harus dapat meyakinkan kepada orang-orang untuk menilai bahwa topik ini penting.

2. Buku untuk Mahasiswi usia 18-20 tahun

Pada usia tersebut mahasiswi cenderung membeli buku untuk tujuan mencari informasi tentang sesuatu terlebih jika desain buku terlihat menarik dan sesuai dengan karakter remaja usia 18-20 tahun. Buku dikatakan berhasil jika remaja membeli dan dapat menerima informasi tentang suatu konten yang dimuat didalamnya.



Gambar 3.1. Penulis berfoto dengan Ichwan Thoha

3.1.1.2. Wawancara dengan Chika

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 4 November 2017 dengan Chika, salah satu pengurus kepanitiaan inti Hijabers Community Jakarta. Hijabers Community merupakan komunitas yang berisi perkumpulan wanita-wanita berhijab dengan beragam usia, namun mayoritas adalah mahasiswi atau remaja. Dibentuknya komunitas hijabers adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama muslimah. Selain itu banyak hal yang dilakukan rutin setiap bulannya seperti acara kajian bersama, nonton bareng, *traveling* bareng dan juga olahraga bareng.

Pada tanggal 4 November adalah bertepatan dengan acara bulanan yang diadakan oleh Hijabers Community yaitu olahraga bersama di The Fit Warehouse cilandak. Kegiatan kala itu adalah olahraga bareng, ada beberapa kelas yang disediakan, salah satunya yang juga penulis ikuti adalah olahraga *Poundfit*.

Dalam proses wawancara yang dilakukan setelah olahraga, penulis memperoleh informasi mengenai kegiatan yang sedang populer dikalangan remaja (hijabers) yaitu olahraga. Bahkan kini olahraga adalah menjadi salah satu *Life Style* bagi banyak anggota Hijabers Community Jakarta. Hal tersebut didapat melalui hasil observasi yang dilakukan penulis, terlihat antusiasme anggota Hijabers Community untuk mengikuti acara tersebut.



Gambar 3. 1. Penulis mengikuti kelas *Poundfit* bersama Hijabers Community

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.2. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswi dengan rentan usia 18-20 tahun. Pengamatan dilakukan selama 2 minggu sejak 3 Oktober 2017 sampai 14 Oktober 2017, penulis mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswi yang terdiri dari 2 mahasiswi Al-azhar dan 4 mahasiswi UIN.

Hasil observasi yang diperoleh memperlihatkan bahwa aktifitas yang biasa dilakukan oleh mahasiswi-mahasiswi tersebut adalah kuliah, organisasi, nonton, ke *mall*, *hangout* dan lain sebagainya. ada salah satu dari mereka yang tidak menggunakan hijab pada kegiatan diluar kampus. Alasannya, kalau diluar kampus mereka bisa bebas menggunakan pakaian yang mereka sukai agar terlihat lebih *fashionable*.

Dari hasil observasi yang diperoleh di atas, maka penulis dapat memperkuat data bahwa gaya *fashion active wear* sangat sesuai dengan rutinitas dan karakteristik mahasiswi usia 18-20 tahun.

3.1.3. Kuesioner

Kuesioner dibuat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dengan konten pertanyaan meliputi data pribadi (umur), asal Universitas, serta pengetahuan responden tentang gaya *fashion active wear*. Kuesioner disebar secara *online* mulai dari 24 November 2017 sampai 10 Desember 2017. Jumlah responden mencapai 158 orang, (76% responden usia 18-20 tahun dan 24% responden usia 21-25tahun).

Tabel 3.0.1. Tabel Hasil Jawaban Kuesioner

NO.	Pertanyaan	Hasil Tertinggi (%)	Hasil Terendah (%)
1.	Usia	18-20 (76%)	21-25 (24%)
2.	Berapa Lama Menggunakan Hijab	Sejak masuk kuliah (60%)	Jawaban bervariasi
3.	Apakah Kamu Mengetahui Gaya <i>Active Wear</i> ?	Tidak (65%)	Ya (35%)

3.1.4. Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan salah satu tahap yang penulis lalui untuk melakukan pengamatan terhadap buku-buku tutorial atau informasi mengenai *fashion* hijab untuk remaja. Namun lebih mengacu kepada unsur dan elemen desain. Seperti teknik fotografi (*angle* dan *editing*), *layout* buku, tipografi, dan elemen visual.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 2. Buku Tutorial Hijab untuk Remaja

Tabel 3. 1. Tabel Studi Eksisting Buku Tutorial Hijab Untuk Remaja

1.	Fotografi	Penataan <i>pose</i> dan juga <i>editing</i> yang kurang baik. Model tidak menggambarkan remaja.
2.	<i>Layout</i>	<i>Layout</i> tidak menarik
3.	Elemen Desain	Elemen desain pada <i>layout</i> buku tersebut dijadikan sebagai <i>background</i> untuk foto model.
4.	Tipografi	Pemilihan font kurang sesuai untuk target remaja
5.	Warna	Warna didalam elemen desain tidak menonjol

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Landa, R (2011) dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions*, ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam merancang sebuah desain, antara lain:

1. Orientasi

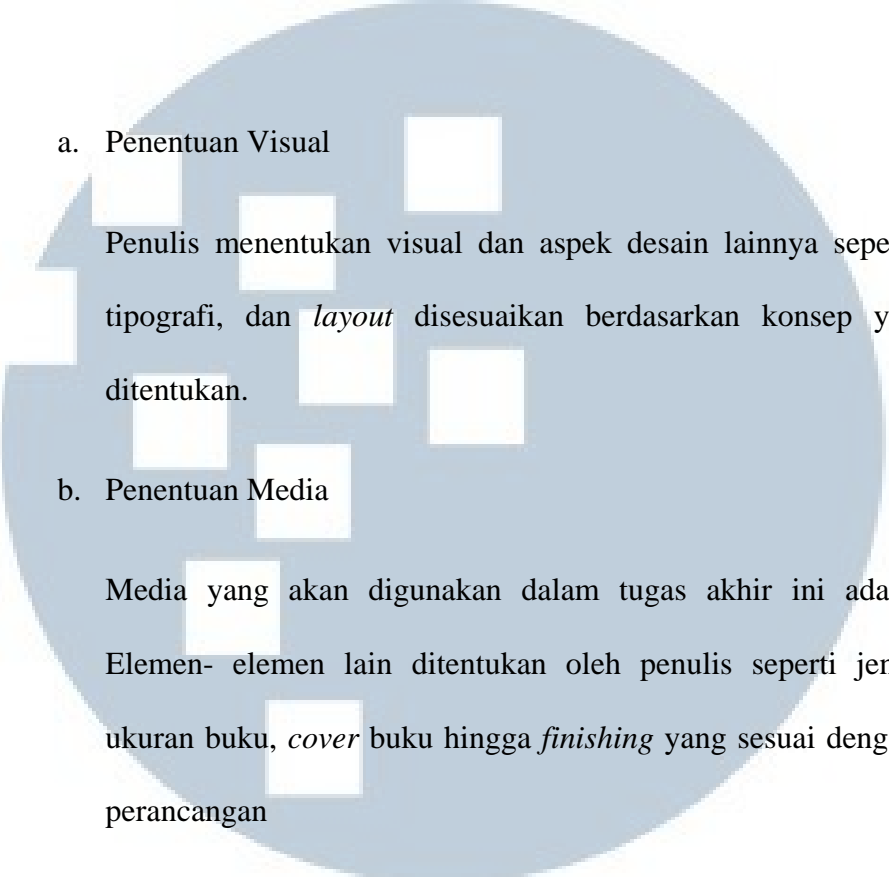
Pada tahap ini, penulis mencari inti permasalahan yang kemudian akan dibahas dan dimasukkan dalam buku informasi yang akan dirancang. Tahap ini harus didukung dengan landasan-landasan teori dalam merancang visual buku.

2. Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan kepada batasan geografi, demografi, dan psikografi. Data-data yang didapat dari hasil penelitian akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kesimpulan tertentu dalam merancang tugas akhir ini.

3. Konseptual

Berdasarkan pada brainstorming dari permasalahan-permasalahan dan content yang akan dibahas kemudian dituangkan ke dalam tulisan yang kemudian akan divisualisasikan melalui sketsa lalu disatukan menjadi sebuah buku. Content diurutkan berdasarkan Informasi-informasi secara beraturan sehingga tidak membingungkan pembaca.



a. Penentuan Visual

Penulis menentukan visual dan aspek desain lainnya seperti warna, tipografi, dan *layout* disesuaikan berdasarkan konsep yang telah ditentukan.

b. Penentuan Media

Media yang akan digunakan dalam tugas akhir ini adalah buku. Elemen- elemen lain ditentukan oleh penulis seperti jenis kertas, ukuran buku, *cover* buku hingga *finishing* yang sesuai dengan konsep perancangan

4. Desain

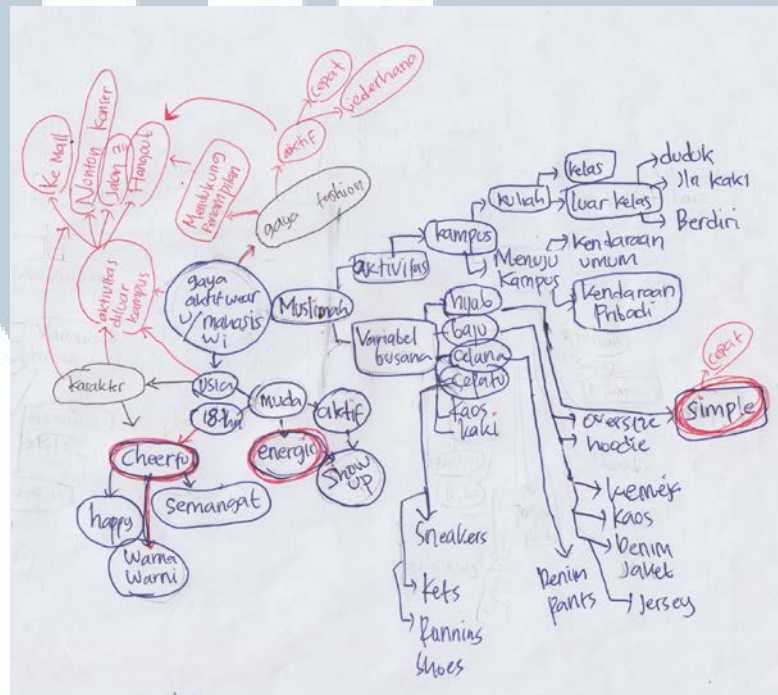
Desain dibuat berdasarkan ide dan konsep yang didapat dan disesuaikan dengan perancangan sehingga tujuan untuk menyampaikan *content* dapat tersampaikan secara baik dan jelas.

5. Implementasi

Pada tahap akhir kemudian desain yang didapat berdasarkan ide dan konsep diterapkan dalam perancangan buku informasi.

3.3. Main Mapping

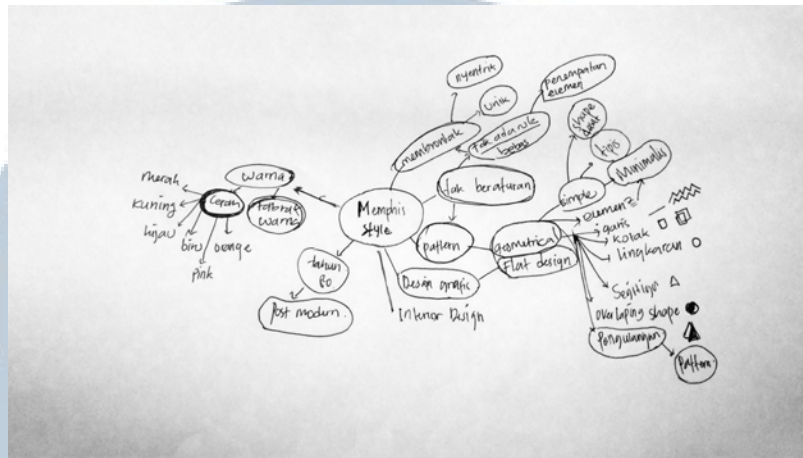
Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka penulis menjabarkannya ke dalam *mindmapping* untuk mempermudah penulis dalam tahap penyusunan serta pengembangan konsep kreatif.



Gambar 3. 3. Main Mapping Gaya Active Wear

Dari *main mapping* mengenai “gaya active wear” di atas, penulis dapat menarik 3 kata kunci yang dapat dijadikan sebagai konsep dalam merancang buku informasi, yaitu *Simple*, *Young*, dan *Cheerfull*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 4. Hasil Main Mapping Gaya Visual Memphis

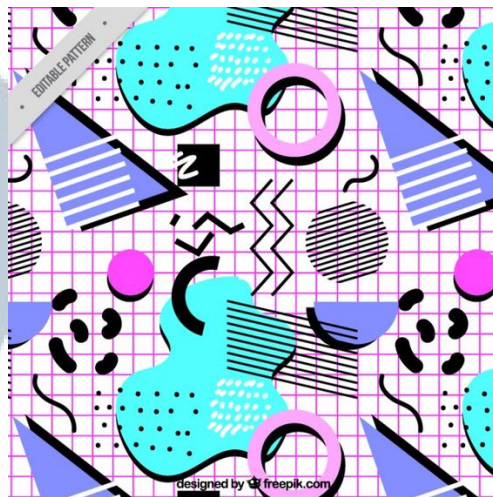
Dari *main mapping* di atas mengenai gaya visual dan elemen grafis pada tahun 80-an yaitu gaya *Memphis*. Menurut yang dilansir pada architectaria.com *Memphis* atau *The Memphis Style* adalah desain kolaboratif yang menggunakan penekanan beberapa warna- warna cerah seperti merah, merah muda, kuning, biru, atau hijau untuk menunjukkan karakteristik Postmodernisme. Gaya *Memphis* dibuat dari kolaborasi para desainer asal Italia, salah satunya Ettore Sottsass. Awalnya gaya *Memphis* diterapkan dalam mendesain interior namun karena kepopulerannya kemudian gaya Memphis diadopsi untuk gaya atau elemen desain grafis. Elemen *Memphis* merupakan bentuk-bentuk *geometric* seperti segitiga, kubus, lingkaran, garis, dan lain-lain.

Dari *main mapping* tersebut, penulis mengadopsi gaya *Memphis* untuk digunakan sebagai elemen desain dalam *layout* buku. Gaya *Memphis* sebagai elemen visual yang akan digunakan dalam proses *layouting* berupa kumpulan beberapa bentuk geometris dengan warna *flat* atau *block* seperti merah muda, kuning, biru, jingga, atau hijau. Pada halaman judul bab baru penulis

menggunakan *Memphis* sebagai pembatas halaman, elemen grafis tersebut membentuk suatu *pattern dalam* satu halaman penuh. Sedangkan pada setiap halamannya gaya *Memphis* diterapkan dengan meletakkan beberapa bentuk geometris untuk melengkapi dan memberi kesan 80-an pada *layout* buku.



Gambar 3. 5. *The Memphis Style I*
(Pinterest.com)



Gambar 3. 6. *The Memphis Style II*
(Pinterest.com)

3.4. Penerbit Buku



Gambar 3. 7. Logo Penerbit Buku
(<http://google.com/elex-media>, 2016)

Buku ini akan diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, yaitu salah satu penerbit besar di Indonesia dan berada dibawah naungan Kompas Gramedia Group. Dalam proses penerbitan sebuah buku terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh penulis yang ingin bukunya diterbitkan. pertama tama penulis dapat mengajukan naskah kepada penerbit. Selanjutnya setelah penerbit menerima naskah maka akan di *review*. Pada tahap selanjut penerbit membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memeriksa detail konten buku, yaitu sekitar 2 bulan. Mengingat konten adalah bagian yang membutuhkan banyak pertimbangan sebelum diterbitkan.

Tahap selanjutnya adalah proses pengeditan yang terdiri dari 4 tahapan lagi, yaitu edit 1 sampai 4. Tahap edit 1 adalah proses pengeditan tanda baca dan struktur bahasa pada naskah (masi berupa *mirosoft word*). Tahap edit 2 adalah penyerahan anskah pada *designer* untuk dibuatkan *layout* dan ilustrasinya. Tahap edit 3 merupakan tahap untuk pengecekan kembali naskah yang sudah di *layout*.

Tahap edit 4 akan dikembalikan pada *designer* untuk dilakukan finalisasi. Dalam proses editorial ini biasanya isi buku akan dikerjakan terlebih dahulu, baru kemudian *cover*. Durasi pengerjaan tergantung dari tingkat kesulitan pengerjaan buku, sebab tingkat kesulitannya tentu berbeda-beda antara buku yang satu dengan yang lain.

Setelah proses editorial selesai maka akan diajukan terlebih dahulu kepada pimpinan dan manajemen terkait. Setelah itu masuk pada tahap kelima, yaitu penerbit akan melakukan *Product Knowledge* sebelum buku akan naik cetak. Pada tahap ini penerbit akan melakukan *sounding* pada redaksi (masih ada kemungkinan terjadi perubahan-perubahan dari masukan yang diterima). Selanjutnya, masuk ada tahap keenam yaitu proses cetak. Dalam tahap ini diasumsikan buku telah didaftarkan ke perpustakaan nasional dan sudah mendapatkan nomor ISBN. Proses cetak sendiri membutuhkan waktu sekitar 10-15 hari kerja untuk cetak hitam putih untuk cetak hitam putih dan sekitar 1-1,5 bulan untuk cetak berwarna.

Setelah proses cetak selesai maka buku-buku tersebut disimpan di gudang dan kemudian didistribusikan. Untuk proses distribusi membutuhkan waktu 5-7 hari kerja untuk wilayah Jabodetabek, 7-10 hari kerja untuk wilayah pulau Jawa dan 14-20 hari kerja untuk wilayah pulau Jawa dan 14-20 hari kerja untuk wilayah di luar pulau Jawa.